

BAB V

PENUTUP

Setelah dilakukan perawatan terhadap Tn. U selama tiga hari yang memiliki hipertensi di RS Panti Rahayu (YAKKUM) Purwodadi, didapatkan berikut :

A. Simpulan

Setelah dilaksanakan ASKEP pada Tn. U dengan hipertensi di RS Panti Rahayu (YAKKUM) Purwodadi dilakukan melalui serangkaian proses keperawatan. Dalam pengkajian, penulis menggunakan pendekatan kebutuhan dasar manusia menurut Virginia Henderson sehingga dapat mengidentifikasi berbagai masalah keperawatan yang dialami pasien secara komprehensif. Pendekatan tersebut sesuai digunakan pada pasien hipertensi karena mampu menggambarkan kondisi pasien secara menyeluruh.

Hipertensi ialah disaat ada yang terkena hipertensi tekanan darah di jantung pertama dan di terakhir diatas rentan normal. Penyempitan pembuluh darah dapat menyebabkan tekanan darah meningkat karena ruang aliran darah menjadi lebih sempit. Selain pengobatan dengan obat, pengobatan non-farmakologis seperti merendam kaki dalam air hangat menstabilkan tensi. Dari terapi merendam kaki dalam air hangat jahe merah yang telah dilakukan, terlihat penurunan tekanan darah pada Tn.U, dari yang awalnya 150/90 mmHg menjadi 140/86 mmHg setelah melalui terapi tersebut.

Berdasarkan asuhan keperawatan yang dilakukan pada Tn. U selama tiga hari keperawatan, penulis menetapkan lima diagnosis keperawatan, yaitu:

1. Nyeri Akut berhubungan dengan peningkatan tekanan intrakranial.
2. Gangguan Pola Tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur
3. Risiko perfusi serebral tidak efektif berhubungan dengan hipertensi
4. Risiko Perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan hipertensi
5. Risiko jatuh berhubungan dengan anemia ringan

Pelaksanaan implementasi keperawatan sesuai SIKI, termasuk pemberian terapi rebusan jahe merah sehari sekali ± 20 menit sesuai prosedur, pasien menunjukkan perbaikan kondisi berupa penurunan tekanan darah, berkurangnya keluhan nyeri kepala, meningkatnya rasa nyaman, kualitas tidur yang lebih baik, konjungtiva sudah tidak anemis, serta meningkatnya kemampuan beraktivitas.

B. Saran

Setelah menjalani asuhan keperawatan untuk Tn. U yang menderita hipertensi di RS Panti Rahayu (YAKKUM) Purwodadi, penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Pasien dan keluarga

Diharapkan pasien dapat menjaga kepatuhan dalam menjalani pengobatan untuk hipertensi serta menerapkan gaya hidup sehat, seperti mengurangi asupan garam, berolahraga secara teratur, mengelola stres, dan rutin melakukan terapi rendam kaki dengan air hangat yang dicampur jahe merah sebagai terapi pendukung sesuai dengan saran dari tenaga

kesehatan. Keluarga diharapkan memberikan dukungan, memberikan motivasi, serta membantu memantau tekanan darah pasien secara teratur.

2. Institusi Pendidikan

Diharapkan lembaga pendidikan bisa menambah sumber referensi tentang pelaksanaan terapi komplementer, baik dalam proses pembelajaran maupun praktik klinis, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dalam memberikan intervensi keperawatan yang berbasis bukti.

3. Instansi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat mengintegrasikan terapi rebusan jahe merah adalah salah satu metode intervensi nonfarmakologis yang perlu dipertimbangkan dalam pelayanan keperawatan pasien hipertensi. Di samping itu, penting untuk meningkatkan edukasi bagi tenaga kesehatan mengenai keuntungan terapi komplementer agar pelayanan keperawatan menjadi lebih optimal dan menyeluruh.

4. Masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk lebih menyadari pentingnya deteksi dini hipertensi dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara teratur, mengadopsi gaya hidup sehat, serta memanfaatkan terapi nonfarmakologis yang aman, sederhana, dan mudah dilakukan di rumah, seperti merendam kaki dalam air hangat yang dicampur jahe merah, sebagai langkah untuk membantu memperbaiki tekanan darah.

5. Penulis

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian di masa mendatang dapat melibatkan lebih banyak responden, menggunakan waktu intervensi yang lebih panjang, serta menerapkan berbagai metode terapi komplementer agar dapat menghasilkan temuan yang lebih menyeluruh dan menjadi landasan bagi pengembangan praktik keperawatan berbasis evidence-based nursing.